

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, sikap dan perilaku merekalah yang akan menentukan masa depan bangsa. Jika sikap dan perilaku mereka baik, maka akan baik pula suatu bangsa. Sebaliknya apabila sikap dan perilaku mereka buruk, maka akan buruk pula nasib suatu bangsa.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna. Manusia memiliki otak untuk berpikir dan lima panca indra salah satunya mulut untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Manusia diciptakan bukan sebagai individu dan hidup sendiri, namun diciptakan untuk berkelompok, bersosialisasi dan berpasang-pasangan.

Manusia tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial. Mereka tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kebersamaan dan solidaritas antarindividu, satu dengan individu lain. Kebersamaan dan solidaritas antarindividu ini berperan penting dalam memajukan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial harus mampu bersosialisasi dengan baik sesama manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan. Kebutuhan akan tercapai apabila seseorang mampu menjalankan perannya sebagai makhluk sosial di zaman yang semakin berkembang ini. Individu juga dituntut untuk mampu mengikuti dan memanfaatkan teknologi yang semakin maju dari tahun ke tahun, apabila tidak maka individu akan tergerus

oleh zaman yang semakin maju seperti saat ini. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah membuat manusia semakin bersifat individual dan semakin susah untuk bersosialisasi dengan orang lain. Maka dari itu, sosialisasi dan solidaritas sangatlah penting dalam memajukan juga memakmurkan bangsa.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi dan interaksi dengan semua orang. Salah satu hasil dari bersosialisasi dan berinteraksi adalah kita memiliki solidaritas. Solidaritas memiliki arti menerima, memahami, dan memperhatikan kepentingan orang lain. Sehingga tidak semata-mata mementingkan diri sendiri dan lebih mementingkan kepentingan bersama. Selain keluarga, lingkungan sangatlah berpengaruh besar terhadap sikap solidaritas dalam individu. Salah satunya adalah lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, teman sebaya sangatlah berpengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai solidaritas dalam diri individu.

Dalam kehidupan di sekolah tidak mungkin apabila tidak ada yang namanya solidaritas. Memiliki rasa persaudaraan dan kesetiakawanan penting dalam lingkungan sekolah, karena ini merupakan salah satu faktor pendorong untuk semangat bersekolah dan belajar. Contohnya belajar bersama, tugas kelompok, membersihkan kelas bersama dan membantu teman yang dalam kesulitan, hal-hal ini yang dapat menimbulkan solidaritas antar siswa.

Pada tanggal 16 dan 17 Juli 2019, peneliti mengadakan observasi terhadap siswa kelas XI TK, didukung dengan wawancara kepada guru BK SMK N 1 Kalinyamatan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memperoleh data yang menunjukkan beberapa siswa tidak mau membantu teman yang mempunyai masalah,

tidak mau bekerjasama dengan teman saat ada tugas kelompok, tidak setiakawan, tidak kompak dengan teman, tidak menghargai temannya, kurang berempati, mementingkan diri sendiri (egois), belum bisa bertanggungjawab, tidak mengajarkan teman yang belum paham pelajaran dan masih membedakan kondisi fisik maupun sosial.

Dalam upaya meningkatkan solidaritas antarteman, guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman tentang perbedaan yang melatarbelakangi kehidupan siswa. Guru meningkatkan solidaritas antarteman melalui penerapan bimbingan kelompok. Namun upaya ini masih kurang maksimal, karena dalam layanan bimbingan kelompok tidak menggunakan teknik sosiodrama, sehingga masih banyak siswa yang belum mengerti dan merasa bosan. Untuk itu peneliti menawarkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang menarik dan siswa lebih bisa memahami serta menghayati, yaitu bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Budiono (2014: 132) peneliti mengambil pokok permasalahan berkaitan dengan solidaritas antarteman, dengan alasan karena para siswa memiliki latar belakang kehidupan keluarga, sosial, ekonomi yang berbeda-beda sehingga perlu adanya peningkatan rasa kesetiakawanan antarsiswa. Siswa masih memiliki perasaan saling meremehkan, menggunjing, menghina dan lain sebagainya. Maka, untuk meningkatkan solidaritas antarteman penelitian ini menerapkan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman tentang perbedaan yang melatar belakangi kehidupan siswa. Penelitian meningkatkan solidaritas antarteman melalui penerapan bimbingan kelompok dengan jenis penelitian

menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, persentase solidaritas antarteman pada siklus I memperoleh 80% dan pada siklus II memperoleh 85%, itu membuktikan bahwa solidaritas antarteman dapat meningkat dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok.

Pada jurnal penelitian sebelumnya, menjelaskan tentang permasalahan rendahnya solidaritas antarteman. Masalah rendahnya solidaritas dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Dalam jurnal penelitian Haryati (2017: 28) menunjukan model bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama yang secara umum telah memenuhi syarat sesuai dengan empat aspek yaitu, bermanfaat, keakuratan, kepatuhan dan kemudahan. Hasil implementasi menunjukkan, layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif meningkatkan empati siswa sebesar 7,20%.

Prayitno (2012: 149) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kelompok dengan memanfaatkan kelompok yang ada, konselor menentukan tema atau topik yang menjadi penting yang perlu diketahui oleh peserta didik.

Dengan adanya bimbingan kelompok sebagai salah satu cara membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik sosiodrama. Dalam teknik sosiodrama siswa diajak untuk bermain peran seperti berperilaku dalam hubungan sosial dengan teman maupun orang lain.

Romlah (2013: 104) menyatakan bahwa sosiodrama merupakan permainan peranan yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.

Dengan menggabungkan layanan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama dapat menjadi salah satu cara untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan solidaritas kepada teman. Maka dari itu peneliti memilih teknik sosiodrama atau bermain peran sesuai dengan permasalahan yang dialaminya dalam hubungan sosial di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan rendahnya solidaritas di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa Kelas X TK SMK N 1 Kalinyamatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan solidaritas siswa pada kelas X TK SMK Negeri 1 Kalinyamatan?
2. Apakah solidaritas dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada siswa kelas X TK SMK Negeri 1 Kalinyamatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan solidaritas siswa kelas X TK SMK N 1 Kalinyamatan.
2. Memperoleh peningkatan solidaritas siswa kelas X TK SMK N 1 Kalinyamatan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu secara teoritis dan secara praktis. Adapun uraian masing-masing manfaat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi bimbingan dan konseling tentang model pembinaan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya solidaritas dengan teman di lingkungan sekolah. Sikap dan rasa solidaritas yang tertanam sejak dini akan menjadi kebiasaan ketika terjun di dunia kerja dan masyarakat.

###### **1.4.2.2 Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan secara tidak langsung mendapat manfaat dari penelitian ini. Dengan meningkatkan solidaritas siswa sebagai bukti peningkatan kualitas sikap dalam sosial, sehingga akan tercipta lingkungan sekolah yang harmonis serta pembelajaran yang dinamis.

### **1.4.2.3 Bagi Guru BK**

Guru BK dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan solidaritas siswa.

### **1.4.2.4 Bagi Peneliti**

Peneliti mendapatkan referensi dan pedoman untuk kajian melanjutkan penelitian berikutnya, tentang layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan solidaritas siswa.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai judul yaitu “Meningkatkan Solidaritas Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama pada Kelas X TK SMK Negeri 1 Kalinyamatan”, maka dalam pembahasan penelitian ini mengungkap tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama guna meningkatkan rasa solidaritas peserta Siswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Tata Kecantikan.

## **1.6 Definisi Operasional**

Untuk memberikan arah yang jelas tentang judul dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan sebagai berikut.

### **1.6.1 Solidaritas Siswa**

Solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakan, disadari oleh perasaan senasib sepenanggungan. Jika seseorang memiliki solidaritas, maka orang tersebut menunjukkan perilaku yang kompak dan setia kepada teman, siap membantu siapa saja yang membutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meningkatkan solidaritas antarsiswa, karena pada kelas X TK SMK Negeri 1 Kalinyamatan memiliki solidaritas yang rendah. Solidaritas siswa ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

### **1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu pelayanan bimbingan dan konseling dalam bentuk kelompok. Bimbingan kelompok merupakan proses konselor memberikan bantuan kepada sekelompok siswa dengan membahas suatu topik yang penting dan diskusi menjadi salah satu metodenya.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan solidaritas siswa yang dilakukan dengan empat tahap: tahap pembentukan, yaitu tahap mengumpulkan siswa untuk menjadi satu kelompok diskusi. Selanjutnya tahap peralihan, yaitu tahap penghubung antara tahap pembentukan ke tahap berikutnya diisi dengan pengenalan dan penentuan materi juga pengertian tentang bimbingan kelompok teknik sosiodrama itu sendiri. Kemudian tahap kegiatan, yaitu tahap bermain peran atau sosiodrama dengan tema solidaritas. Pada tahap ini, masing-masing siswa memerankan perannya untuk mengupas tuntas permasalahan. Terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap penutupan layanan bimbingan kelompok yang diakhiri dengan doa dan salam.

### **1.6.3 Sosiodrama**

Sosiodrama sebagai teknik yang dipilih peneliti dengan maksud untuk meningkatkan solidaritas dengan bermain peran. Sosiodrama merupakan dramatisasi



dari berbagai persoalan dalam pergaulan dengan orang lain dan termasuk konflik yang dialami dalam hubungan sosial.

Dalam pelaksanaanya sosiodrama memiliki langkah-langkah sebagai berikut; Pertama persiapan, yaitu menentukan pokok masalah yang nantinya akan di dramatiskan, menentukan peran yang akan di mainkan serta mempersiapkan siswa. Kedua permainan sosiodrama, yaitu siswa memerankan peran yang telah di tentukan, diharapkan siswa mampu menghayati peranya. Yang ketiga tindak lanjut, yaitu setelah melaksanakan sosiodrama diadakan tindak lanjut, diskusi, kritik, dan analisis sesuai dengan pendapat masing-masing

Siswa diharapkan memerankan berbagai peran sesuai tema solidaritas dalam hubungan sosial dengan tema dalam upaya meningkatkan solidaritas. Mereka juga dituntut untuk memberikan respon tindakan yang akan diperankan dalam sosiodrama, mampu memberikan kesimpulan dan penilaian kepada teman atau anggota kelompok lainnya.

